

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang Metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, teknik pengambilan sampel dan populasi, teknik pengumpulan data, metode analisis instrumen, teknik analisis data

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif, kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan atau informasi menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai informasi yang ingin diketahui (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016) desain Asosiatif kausal adalah penelitian yang menyatakan hubungan yang bersifat sebab akibat dimana terdapat variabel *independent* (yang mempengaruhi) dan *dependen* (yang dipengaruhi). Hasil dari penelitian ini adalah informasi taraf kontribusi yang terjadi antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan kohesivitas kelompok terhadap intensi penyebaran isu *hoax* di media sosial.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel terikat (Y) yaitu intensi penyebaran *hoax* dan variabel bebas (X) kohesivitas kelompok.

3.2. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah individu dewasa yang mempunyai akun media sosial dan memiliki grup atau tergabung di suatu kelompok di tiga kota dalam daftar teratas penggunaan media sosial di Jawa Barat: (1) Bandung 2.905.420 jiwa (2) Bekasi 1.674.400 jiwa (3) Karawang 1.072.960 jiwa.

3.2.2 Teknik pengambilan Sampel

Teknik sampling menurut Sugiyono (2016) adalah teknik pengambilan sampel dalam kata lain cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang *representative*.

Sampel di dalam penelitian ini akan diambil menggunakan Teknik *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah Teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, memilih, mengidentifikasi, mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang terus menerus dan akan di dapat dari sampel akan meneruskan ketemannya ataupun relasinya begitupun seterusnya sehingga jumlah sampel yang didapatkan lebih banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding semakin lama semakin besar Sugiyono (2016)

Dalam penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Rumus *cochran* dalam Sarwono (2012) seperti ini:

3.1 Rumus *Cochran*

$$no = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Dimana:

no = Ukuran sampel

Z^2 = Tingkat kepercayaan 95%

e = Tingkat ketepatan 10%

p = proporsi

q = 1-p sebesar

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel untuk kota Bandung sejumlah 91 responden, unruk kota Karawang 87 responden, dan kota Bekasi berjumlah 67 responden. Dengan total jumlah keseluruhan responden sebanyak 245 responden.

3.3. Definisi operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Kohesivitas Kelompok

Kohesivitas kelompok merupakan suatu keadaan dimana individu dapat begitu dekat dengan kelompok dimana dia bergabung. Data kohesivitas kelompok diperoleh melalui skala kohesivitas kelompok yang mengacu kepada aspek dari Carron (2009) yaitu, ketertarikan individu kepada tugas kelompok, kesatuan dalam tugas, dan ketertarikan individu.

3.3.2 Intensi Penyebaran *Hoax*

Intensi penyebaran *hoax* merupakan keinginan individu untuk menyebarluaskan informasi yang diterima tanpa memikirkan kembali apa isi dan yang ada didalam informasi tersebut. Data Intensi diperoleh dari skala intensi

yang mengacu kepada aspek-aspek perilaku, sasaran, situasi, dan waktu yang dijelaskan oleh Fishben dan Ajzen (dalam Safitri dan Sonny Andrianto, 2015).

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala atau kuesioner, skala yang digunakan menggunakan model *likert*. Menurut Azwar (2018) Skala di buat untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial yang berupa kumpulan pernyataan-pernyataan. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung objek sikap).

Aitem-aitem skala dalam penelitian ini akan berbentuk pernyataan dengan sistem jawaban yang menggunakan *checklist* pada setiap respon pernyataan. Pada masing-masing skala mempunyai gradasi atau tingkatan jawaban dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Dalam pembuatan aitem ada dua jenis berupa *favorable* dan *unfavorable*. Sedangkan untuk keperluan penilaian dari hasil setiap jawaban responden maka akan diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Skala Penelitian

Jawaban	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Cukup Mendekati (CM)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Untuk mengukur setiap variabel penelitian maka peneliti akan menggunakan skala untuk setiap variabel penelitian diantaranya:

a) Skala Kohesivitas Kelompok

Data Kohesivitas Kelompok diperoleh melalui skala Kohesivitas Kelompok yang mengacu kepada aspek yang disebutkan oleh Carron (2009), aspek yang terdapat didalam skala Kohesivitas kelompok ini antara lain yaitu (1) Ketertarikan Individu kepada tugas kelompok (2) kesatuan dalam tugas (3) ketertarikan individu pada kelompok secara sosial. Jumlah item dari skala kohesivitas ini berjumlah 25 item yang terdiri dari 23 item *favourable* dan 2 item *unfavourable*.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kohesivitas kelompok

Aspek-aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah aitem
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Minat kepada kelompok	Ketertarikan Individu Kepada Tugas Kelompok	1,2,3,4,6,8,9	5,7	9
Ketertarikan	Kesatuan Dalam Tugas	10,11,12,13,14 15,16,17	-	8
Sosial	Ketertarikan individu dengan kelompok secara social	18,19,20,21,22 23,24,25	-	8
Jumlah		23	2	25

b) Skala Intensi

Skala Intensi diukur dengan menggunakan skala yang akan peneliti buat dengan mengacu kepada aspek yang akan dipaparkan oleh Fishben dan Ajzen (2015), aspek dalam intensi terdiri dari perilaku, sasaran, situasi, waktu. Jumlah dari skala ini terdapat 29 butir item yang terdiri dari 26 item *favourable* dan 3 item *unfavourable*.

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Intensi

Aspek-aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah aitem
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1. V Perilaku a	Menunjukkan adanya perilaku keinginan menyebarluaskan <i>hoax</i>	1,2,3,4,5,6 7,9,10	8	10
Sasaran	Tujuan menyebarluaskan <i>hoax</i>	11,12,13,14, 15,16	-	6
Situasi i	Kondisi yang sedang hangat dimasyarakat	17,18,19,21 22,23,24	20	8
Waktu	Berdasarkan waktu individu menyebarluaskan <i>hoax</i>	25,26,27, 28	29	5
Jumlah		26	3	29
i				

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

Validitas diartikan sebagai ukuran, yaitu sejumlah tes dimana tes mampu mengukur apa yang harus diukur (Azwar, 2018). Suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas merupakan suatu pengujian terhadap ketepatan item pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketepatan item penelitian sehingga memberikan informasi yang akurat (Azwar, 2018). Validitas isi memastikan sejauh mana isi dari skala tersebut apakah mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Untuk menguji validitas isi aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli (*expert judgment*). Dalam melakukan validitas isi aitem peneliti akan menggunakan *content validity ratio (CVR)*. CVR yang digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empiris (Azwar, 2018). Dalam pendekatan ini sebuah fanel yang terdiri dari para ahli yang disebut *subject matter expert (SME)* diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi

operasional konstruk teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem. Apakah aitem yang akan digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala. Dengan rumus sebagai berikut:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan.

n_e = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

setelah dinyatakan bahwa item yang tersedia sudah cukup essential, lalu item diuji coba di lapangan terhadap karakteristik responden yang sama dengan sampel penelitian, untuk mengetahui validitas item di dalam penelitian ini menggunakan *corrected total item* dengan dibantu dengan aplikasi SPSS V.24

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dapat hasil yang sama dalam beberapa kali pelaksanaan dan mendapat perolehan hasil yang sama dan belum berubah (Azwar, 2018). Reliabilitas harus berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00 (Perbandingan r tabel). Apabila nilai reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 berarti alat ukur semakin reliabel.

Sugiyono (2018) mengklasifikasikan reliabilitas menjadi lima bagian berdasarkan tingkat koefisien reliabilitas. Adapun pembagian klasifikasi reliabilitas sebagai berikut :

3.4 Tabel Kategori Realibilitas

Besarnya Koefisien nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sanga rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Adapun rumus yang akan digunakan untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut :

$$a = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

α = Reliabilitas

n = Banyaknya item

$\Sigma \sigma_b^2$ = Varians Skor tiap item

σ_t^2 = Varians skor total

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas Data

Teknik analisis data yang pertama kali digunakan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang sudah tersebar sudah terdistribusi dengan normal atau tidak. Apabila ada data yang normal, maka gunakan data statistik parametrik, dan apabila ada data yang dihasilkan tidak normal menggunakan data statik nonparametrik (Sugiyono,

2016). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan bantuan program *SPSS 24.00 for Windows*.

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas diperuntukan untuk melihat apakah model variabel yang digunakan sudah benar berhubungan secara linier atau tidak. Yang dimaksud memiliki hubungan linier adalah variabel independen dan variabel dependen memiliki pola garis lurus. Kriteria pengambilan keputusan menurut Widhiarso (2010) dapat dilakukan dengan cara melihat koefisien siglinierity. Apabila nilai *deviation from linearity sig.* $> 0,05$ maka data dapat dikatakan linier, sedangkan jika nilai *deviation from linearity sig.* $< 0,05$ maka data tidak linier. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows* versi 24.

3.6.3 Analisis Regresi

Teknik analisa merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan dalam permasalahan di dalam penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Regression Analysis*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel, jika ada seberapa eratnya pengaruh variabel tersebut. Dalam analisis regresi baik sederhana maupun berganda ada tiga yang harus dicari yaitu :

1. Garis regresi yaitu garis yang menyatakan hubungan atau pengaruh antara variabel
2. Standar *error* yaitu harga yang mengukur pemencaran titik data terhadap garis regresinya, atau penyimpangan standar dari variabel dependen

3. Koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan eratnya hubungan antara variabel

Untuk mengetahui signifikansi persamaan regresi adalah dengan membandingkan F empiris dengan F teoritik, yang terdapat di dalam tabel F. Apakah ada pengaruh signifikan dari variabel X dan Y maka taraf perbandingannya dibandingkan dengan taraf 5%. Pengolahan data dibantu menggunakan aplikasi SPSS V.24 dengan dasar bantuan aplikasi jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel penelitian. Apabila koefisien korelasi dikuadratkan, akan menjadi koefisien determinasi, koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel lainnya (Sugiyono, 2016).

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Siregar (2013) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi merupakan uji untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persentase (%). Sehingga koefisien determinasi menjelaskan kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kohesivitas kelompok terhadap intensi penyebaran *hoax* di Jawa Barat.

3.5 Tabel Kategori Korelasi

Besarnya Koefisien nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi